

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER  
MAHASISWA DI STEBI TANGGAMUS**

***THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN BUILDING STUDENT  
CHARACTER AT STEBI TANGGAMUS***

**Nurlela<sup>1\*</sup>, Dian Puspita<sup>2</sup>, Riki Renaldo<sup>3</sup>**

**<sup>1\*</sup>Institut Bakti Nusantara, Lampung**

**<sup>2</sup>Institut Bakti Nusantara, Lampung**

**<sup>3</sup>STEBI Tanggamus, Lampung**

**<sup>1\*</sup> nurlailaajja123oke@gmail.com, <sup>2</sup>diantepuspita@gmail.com, <sup>3</sup> rikirenaldo23@gmail.com**

**ABSTRACT**

*Building character in students aims to form children of the nation who are strong, moral, tolerant, and oriented towards science and technology who are imbued with faith and devotion to Allah SWT. The aim of this research is to analyze the role of Islamic Religious Education in building student character in the current millennial era. The research method used is a qualitative method, namely using literature studies including journals and books related to student character and Islamic religious education. The subjects of this research were university students at the Islamic College of Economics and Business (STEBI Tanggamus). The object of this research is students who always depend on gadgets in their daily lives. The role of Islamic Religious Education in the formation of morals and character in this millennial generation era. The result of this research is to find out the role of Islamic Religious Education in shaping the character of students as children of the nation who maintain national values at the Tanggamus College of Islamic Economics and Business (STEBI).*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Character*

**ABSTRAK**

Membangun karakter pada mahasiswa bertujuan untuk membentuk anak bangsa yang kuat, bermoral, bertoleran, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter mahasiswa dalam era milenial saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu menggunakan studi pustaka antara lain jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan karakter mahasiswa dan pendidikan agama Islam. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI Tanggamus). Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang selalu bergantung pada gadget dalam kehidupan sehari-hari. Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral dan karakter di era generasi milenial ini. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai anak bangsa yang menjaga nilai-nilai bangsa di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Tanggamus.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Karakter*

Submitted	Accepted	Published
October 20 <sup>th</sup> 2023	November 28 <sup>th</sup> 2023	December 08 <sup>th</sup> 2023

**PENDAHULUAN**

Di era milenial, pembentukan karakter adalah pondasi dari bangunan sosial. Bangsa yang bermoral, berorientasi kesejahteraan masyarakat, tangguh, kompetitif, adalah bangsa yang memiliki generasi yang berkarakter. Generasi yang berkarakter adalah generasi yang berjiwa akhlak karimah, berdasarkan jiwa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menciptakan kehidupan sosial yang aman dan sejahtera sebagai harapan yang di cita-citakan falsafah Pancasila. Fenomena krisis moral yang terjadi ditengah masyarakat maupun di lingkungan pendidikan yang semakin memprihatinkan menjadi alasan utama pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan

(Bagus Wicaksono, 2021). Mahasiswa yang dulu bisa menjalin hubungan akrab dengan teman dalam bergaul, kini lebih tertarik dengan pergaulan yang melenceng. Kesibukan waktu yang dibutuhkan untuk kumpul dan mengerjakan tugas bersama teman kini telah dikalahkan dengan agenda-agenda yang tidak bermoral. Kegiatan itu mempunyai pengaruh besar dalam Institusi pendidikan. Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan wajib dan tidak kalah penting bagi kehidupan manusia terkait langsung dengan segala potensi yang dimiliki (Murdiono, 2010). Pendidikan Agama Islam diajarkan di perguruan tinggi merupakan sebagai wujud untuk memberikan landasan bagi pembentukan karakter mahasiswa. Alasan di atas menunjukkan bahwa agama Islam berperan dalam pembentukan karakter sangat perlu ditanamkan sedini mungkin untuk mengantisipasi persoalan di masa depan yang semakin kompleks seperti semakin rendahnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki tanggungjawab, rendahnya kepercayaan diri, dan lain-lain (Wahono, 2018).

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai etika. Etika merupakan seperangkat prinsip moral atau nilai, atau aturan perilaku yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk melindungi kepentingan anggota dan masyarakat pemakai jasanya. Aturan tersebut berisi hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan harus ditaati oleh anggota organisasi. Anggota organisasi diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan kode etik dan berusaha menghindari apa yang dilarang dalam kode etik tersebut (Prajitno, 2006).

Pendidikan karakter penting bagi pertumbuhan individu menjadi manusia yang seutuhnya dan sebaiknya dilakukan sejak dini. Namun bukan berarti jika pendidikan dasar belum mengakomodasi pendidikan karakter, perguruan tinggi juga merasa tidak perlu untuk menyelenggarakannya. Penting bagi perguruan tinggi untuk tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademis mahasiswa, tapi juga pembinaan karakternya agar lulusan menjadi lulusan yang siap secara akademis dan berkarakter baik (Chrisiana, 2005). Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diajukan pertanyaan yaitu, bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa di STEBI Tanggamus?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan mengambil data dari buku-buku teks dan literatur-literatur lainnya sebagai referensi yang utama. Untuk kebutuhan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang mencari dan mengumpulkan data dari bahan-bahan tertulis, seperti: buku-buku teks, jurnal ilmiah, dan lain-lain. Penelitian ini memberikan gambaran tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Tanggamus. Peneliti berusaha mengumpulkan informasi-informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi pokok penelitian melalui jurnal dan buku-buku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Solihin, 2020). Unsur-unsur dalam sistem pembelajaran meliputi mahasiswa, dosen, dan orang-orang yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Untuk unsur material dalam sistem pembelajaran meliputi ruang kelas, komputer, proyektor, dan sebagainya. Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa, dan pendidikan agama Islam menjadi bagian yang penting dalam proses tersebut, tetapi yang menjadi persoalan selama ini adalah pendidikan agama Islam di kampus

hanya diajarkan sebagai sebuah pengetahuan tanpa adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan agama Islam sebagai salah satu pembentukan akhlak mulia bagi mahasiswa tidak tercapai dengan baik. Munculnya paradigma bahwa Pendidikan Agama Islam bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi mahasiswa ikut berpengaruh terhadap kedalaman pembelajarannya. Hal ini menyebabkan Pendidikan Agama Islam dianggap hanya materi yang tidak penting dan hanya menjadi pelengkap pembelajaran saja.

Pola pembelajaran terhadap materi Pendidikan Agama Islam di atas sudah saatnya untuk dirubah, dosen yang menjadi ujung tombak keberhasilan sebuah pembelajaran harus menyadari bahwa tanggung jawabnya terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya pada tataran kognitif saja. Tetapi tidak kalah penting adalah bagaimana memberikan kesadaran kepada mahasiswa bahwa pendidikan agama adalah sebuah kebutuhan sehingga mahasiswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan pengetahuan agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Karena implementasi dari pendidikan agama itu sendiri adalah langsung diaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Disinilah dibutuhkan kreatifitas dosen dalam menyampaikan pembelajaran, dimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya diajarkan didalam kelas saja, tetapi bagaimana dosen dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan menciptakan lingkungan kampus yang nyaman, religious dan tidak terbatas oleh jam kuliah saja. Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri Mahasiswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab dosen Pendidikan Agama Islam seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas dikampus, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. kampus harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya mahasiswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Perilaku dan perangai dosen adalah cermin pembelajaran yang berharga bagi peserta didik. Tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa guru selayaknya berprinsip “ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso”(didepan memberi contoh, ditengah memberikan bimbingan dan dibelakang memberikan dorongan). Keteladanan inilah salah satu metode yang seharusnya diterapkan dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dosen harus mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebelum mengajarkan nilai-nilai agama tersebut kepada mahasiswa. Karena dosen akan menjadi model yang nyata bagi mahasiswa. Dosen harus melakukan apa yang akan dilakukan mahasiswa. Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam perilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, dosen harus mendorong mahasiswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu selain menilai dosen juga menjadi pengawas dan juga teman dalam membangun karakter yang baik bagi mahasiswa serta menjadi teladan bagi perilaku mahasiswa sehari-hari dikampus, disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak, baik dosen, pihak kampus maupun orangtua.

Pendidikan Agama Islam yang ada di berbagai perguruan tinggi adalah sebuah hal yang penting dan wajib karena terkait langsung dengan potensi manusia yang akan berkembang dalam diri mahasiswa. Pendidikan tersebut bertujuan untuk memberi dasar pengembangan karakter serta kepribadian mahasiswa supaya bisa menjadi sosok yang beriman, berpikir secara kritis serta rasional. Oleh karenanya pendidikan juga dapat memberikan paradigma baru dalam sistem pendidikan. Pendidikan sendiri termasuk gejala sosial yang sudah menjadi bagian dari manusia sebab tuntutan hidup serta bawaan akal oleh karenanya tidak selalu harus dilakukan dalam lembaga formal (Mirzon Daheri, 2023). Pendidikan agama mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak. Ia mengajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, mengajarkan

Al'quran dan hadits sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. (Iqbal, 2022)

Perguruan tinggi sebagai masyarakat ilmiah dituntut untuk berperan secara aktif positif dalam memecahkan permasalahan (problem solver) yang dihadapi masyarakat dengan menghasilkan ilmu yang siap pakai, dalam arti penemu masalah (problem finder). Dengan demikian ilmu yang diperoleh melalui penelitian dapat digunakan untuk menerangkan (to explain), meramalkan (to predict) atau peristiwa (event) di dalam kehidupan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu perguruan tinggi haruslah mampu menghasilkan lulusan (output) yang memiliki kepribadian tangguh, berkemampuan unggul, cerdas, kreatif sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam menghadapi globalisasi. Peran perguruan tinggi hendaknya mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian tangguh, berkemampuan unggul, cerdas, kreatif sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi arus globalisasi (Yuliawati, 2012). Selain kepribadian tangguh, mahasiswa juga harus memiliki karakter dan moral yang baik sangat diperlukan supaya mahasiswa memiliki identitas diri. Kolaborasi antara ilmu pengetahuan dan karakter mahasiswa yang tangguh akan menciptakan mahasiswa yang bermoral dan profesional dibidangnya.

Melihat fungsi pendidikan karakter tersebut, penerapan atau pelaksanaan pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan suatu harga mati. Pertanyaannya, apakah pendidikan karakter itu hanya dilakukan dalam satu mata kuliah saja atau terintegrasi dalam setiap mata kuliah? Yang mesti diperhatikan, pembelajaran pendidikan karakter hendaknya dilakukan pada semua perkuliahan. Di sini, pendidikan karakter tidak perlu diajarkan pada mata kuliah khusus, sebab pendidikan karakter sesungguhnya sudah dapat ditemukan dalam mata kuliah tertentu yang dianggap memiliki muatan pendidikan karakter lebih kental. Pengelompokan mata kuliah ini seperti pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa dan Sastra, dan Seni. Oleh karena itu, pendidikan karakter di perguruan tinggi hendaknya menjadi tanggung jawab setiap dosen. Dengan demikian setiap dosen mempunyai kewajiban membentuk karakter mahasiswa dan tidak hanya dibebankan kepada dosen mata kuliah tertentu atau program studi tertentu (Bali, 2013).

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan pendidikan bukan diukur dari tercapainya target akademis siswa, tetapi lebih kepada proses pembelajaran sehingga dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku kepada siswa. Masih banyak guru-guru yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan hanya diukur dari tercapainya target akademis siswa, karena sebagian mereka mengajar dengan orientasi bahwa siswa harus mendapatkan nilai yang bagus sehingga dapat dianggap siswa atau guru itu telah berhasil melaksanakan pendidikan. Jika tidak ada pembelajaran dalam pendidikan, maka hasilnya akan seperti sebelumnya, dalam arti kata tidak ada perubahan. Kita menginginkan adanya proses pembelajaran yang dapat memberikan perubahan atau dampak positif pada perilaku dan sikap pelajar kita sehingga mereka tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan secara akademik tetapi mereka dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya (Siswinarti, 2017).

Dosen memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter mahasiswa. Proses pengembangan karakter terjadi sepanjang kehidupan manusia. Dosen yang berkarakter akan menjadi teladan bagi mahasiswa sehingga mereka memiliki moral yang baik. Hal terpenting yang harus dimiliki dosen sebelum mendidik mahasiswa adalah personal karakter yang sesuai dengan tugas utamanya sebagai dosen. Belakangan ini banyak kita jumpai sarjana lulusan dari perguruan tinggi belum tentu memiliki karakter dan moral yang unggul. Fenomena tersebut harus dicermati dan segera ditangani oleh berbagai pihak (perguruan tinggi, masyarakat dan pemerintah) sehingga output dari perguruan tinggi tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga bermoral dan berkarakter yang unggul. Dengan kecerdasan intelektual diharapkan siswa mampu mengembangkan berpikir logis-matematis, selain itu siswa diharapkan mempunyai kecakapan emosional yang mencakup pengendalian diri, semangat dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Nurpratiw, 2021).

Pendidikan agama Islam sangat berperan bagi membangun karakter mahasiswa di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Tanggamus dan semua harus didukung dengan kurikulum,

kehidupan akademis kampus, seluruh civitas akademika akan membuat semua ikut serta berperan dalam pembangunan karakter mahasiswa untuk menjadi semakin baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh dosen untuk mencapai kegiatan proses belajar baik di dalam kampus maupun di luar kampus untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam potensi keagamaan, moral, karakter dan memiliki bakat yang ada di dalam pribadi peserta didik, pendidikan sebagai penyalur bakat harus dilakukan secara humanis sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi menurut kesimpulan di atas, dapat direkomendasikan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui sebuah proses menghafal materi, maupun menjawab soal ujian saja namun justru yang terpenting adalah bagaimana proses tersebut dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perilaku maupun dalam bersikap dan berbicara. Pembiasaan berbuat kebaikan dan menghindari kemungkaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bagus Wicaksono, R. M. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenia. *Jurnal Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Bali, M. M. (2013). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Humaniora*.
- Chrisiana, W. (2005). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa. *Jurnal Teknik Industri*.
- Iqbal, R. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*.
- Mirzon Daheri, N. K. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Nurpratiw, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*.
- Prajitno. (2006). *Buku ajar psikologi*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswinarti, P. R. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Bangsa Beradab. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia*.
- Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*.

Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di era milenial. *Integralistik*.

Yuliawati. (2012). Kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di Indonesia. *Widya*.